

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK

Oleh : Guntur Rahmat Putra

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

rahmatputraguntur@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk during the period 2016-2020. The object of this research is PT. Unilever Indonesia, Tbk and the research population are Financial Statements for the 2016-2020 period which includes balance reports, income statements, and others. The type of research used is quantitative method. Data collection through documentation. The data of this research were obtained from www.unilever.com. The data analysis technique used is Economic Value Added (EVA) analysis obtained from the difference in the NOPAT value minus the value of Capital Charges. The results showed the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk seen from the year of the study the average score was positive ($EVA < 0$), but there were still fluctuations. The period that experienced a negative value ($EVA > 0$) was only in 2019. This was because the value of WACC and Capital Charges decreased from the previous year. Despite experiencing fluctuations, PT. Unilever Indonesia, Tbk in 2016-2020 can be said to be able to provide added economic value for shareholders.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Dengan adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan

dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang produktif atau akan mengalami kesulitan keuangan.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumers Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang bergerak dibidang olahan barang konsumsi dengan rangkaian produk perseroan mencakup produk *Home & Personal Care* serta *Foods &*

Refreshment ditandai dengan *brand-brand* ternama di dunia yang telah melakukan jutaan penjualan saham kepada masyarakat luas (investor). Secara tidak langsung dapat dikatakan PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki laporan dan kinerja keuangan yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT. Unilever Indonesia, Tbk. sebagai objek penelitian. Alasannya karena PT. Unilever Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan yang kinerjanya selalu meningkat dari waktu ke waktu serta mempunyai prospek yang baik dalam ketahanan perusahaannya untuk waktu jangka panjang. Menurut survey SWA 100 Indonesia's Best Wealth Creators 2018 PT. Unilever Indonesia Tbk. termasuk sebagai peringkat pertama sebagai saham Prospektif 2018, karena dilihat dari perkembangan harga sahamnya dari tahun 2014 hingga 2018 harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran keberhasilan perusahaan. Meningkatnya rasio profitabilitas berdasarkan alat ukur tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan juga meningkat. Dengan menggunakan metode-metode diatas, para pengguna juga menyadari adanya kelemahan-kelemahan dari metode tersebut. Kelemahan utama dari ROA dan ROE sebagai alat pengukur penciptaan nilai adalah bahwa alat tersebut mengabaikan adanya penggunaan biaya modal.

Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Sementara struktur modal yang kurang optimal mempengaruhi kinerja dan meningkatkan resiko kegagalan bisnis. Biaya modal dapat diartikan sebagai imbal hasil yang disyaratkan oleh pemberi modal perusahaan,

dalam hal ini pemberian hutang dan pemegang saham (Aprilando, 2014).

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka muncul pendekatan baru untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu EVA (*economic value added*). EVA adalah metode yang pertama kali diperkenalkan oleh Stewart & Stern seorang ahli keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Menurut Young & O'Byrne (2001) EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal.

EVA juga diartikan sebagai laba operasional setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal. Jika EVA positif, maka perusahaan telah menciptakan kekayaan. Jika negatif maka perusahaan telah menyia-nyiakan modal (Hansen & Mowan, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA yang positif menggambarkan keberhasilan pihak manajemen dalam melakukan pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal, sebaliknya nilai EVA yang negatif menunjukkan ketidakmampuan pihak manajemen dalam menghasilkan tingkat pengembalian modal yang sepadan untuk menutupi resiko dan biaya investasi yang ditanamkan oleh para pemilik modal. Manfaat dari EVA sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan bagi para pemilik modal yang berminta menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka terdapat beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan dan akan dibahas pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk ?"

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA).

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Kerangka Teori

Analisis Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data – data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari

laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak – pihak yang bersangkutan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur , bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat laporan keuangan saja, melainkan perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Menurut Riyanto (2012) Laporan keuangan adalah memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2014) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah:

- 1) Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau tidak.
- 2) Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu.
- 3) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Hanafi et al., (2007), terdapat 3 bentuk laporan keuangan yang pokok pada suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2013), menyebutkan secara lengkap terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian, yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan, dan kemampuan kinerja.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efesien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Sucipto (2003)

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut IAI (2007) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2014) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Harjito & Martono (2011) Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat besaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pengertian Metode EVA (*Economic Value Added*)

Metode EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. EVA juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, baik perusahaan multinasional maupun perusahaan daerah, dan sebagainya. EVA memiliki kelebihan dalam hal berpihaknya sebagai alat penilai kinerja manajemen pada perusahaan kecil. Hal ini dimengerti karena fleksibilitas EVA yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sampai dengan level manajemen paling bawah.

Menurut Brigham & Houston (2013) *Economic Value Added* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *economic value added* (EVA) biaya ini dikeluarkan. Nilai bisa diartikan juga sebagai nilai guna, daya guna maupun benefit yang dinikmati oleh *Stakeholders*.

Hubungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada prinsipnya pemodal (*Investor*) akan tertarik untuk berinvestasi pada saham yang menawarkan jumlah, stabilitas dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan mereka terima. Jika investor mengetahui dengan pasti laba yang akan mereka terima dari perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dan besarnya deviden yang akan diterima.

EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola

sumber – sumber dana yang ada diperusahaan. Dalam konsep EVA biaya modal saham juga diperhitungkan, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan dapat diketahui.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Unilever Indonesia, Tbk yang beralamat pusat pada Graha Unilever, Green Office Park Kav.3, jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang. Waktu dalam penelitian ini dimulai desember sampai dengan sekarang. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini di PT. Unilever Indonesia, Tbk karena peneliti terdahulu belum ada yang melakukan penelitian dengan judul yang diangkat peneliti di PT. Unilever Indonesia, Tbk tersebut, dan juga dikarenakan PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki prospek yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada sektor manufaktur, pemasaran, dan distribusi barang konsumsi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Serta menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

b. Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data – data kuantitatif yaitu data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu dalam suatu populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada periode tahun 2016 – 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti, atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan khususnya laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT sendiri merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. NOPAT dapat ditulis menjadi laba bersih dijumlahkan dengan bagi hasil. Jadi NOPAT atau biasa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai didalam perusahaan. Rumus NOPAT dapat ditulis:

$$NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

- 2) Menghitung *Invested Capital*

Struktur permodalan merupakan jumlah modal keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- 3) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. WACC adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat digunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$WACC = \{D \times r_d(1-T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana :

WACC= *Weighted Average Cost of Capital* (biaya rata-rata tertimbang)

D = Tingkat modal (total hutang / total hutang dan ekuitas)

Rd = Biaya Hutang Jangka Pendek

Tax = Pajak

E = Tingkat Modal dari ekuitas
Re = Tingkat Biaya Modal

4) Tingkat Modal dari Hutang (D)

Perhitungan tingkat modal perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus tingkatan modal dari hutang adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

5) Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)

Biaya hutang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan didalam pasar untuk mendapatkan jangka yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat couponnya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah cara menghitung biaya hutang setelah pajak dengan mengkalikan suku bunga utang.

Perhitungan biaya hutang jangka pendek atau rd adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

6) Tingkat Pajak Penghasilan (T)

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perhitungan tingkat pajak penghasilan atau T adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

7) Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Perhitungan tingkat modal dari ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Perhitungan tingkat modal dari ekuitas atau E adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total hutang+ekuitas}} \times 100\%$$

8) Tingkat Biaya Modal (re)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan melihat *Cost of Equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa resiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa resiko dikalikan dengan risiko yang sistematis.

Perhitungan tingkat biaya modal atau re adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

9) Menghitung *Capital Chargers*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Chargers* atau biaya modal adalah:

$$CC = IC \times WACC$$

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas selama periode penelitian.
2. Menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan berupa metode *Economic Value Added* (EVA) yang diukur dengan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), IC (*Invested Capital*), WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), CC (*Capital Charges*).

3. Menganalisis dengan metode *Economic Value Added* selama tahun penelitian.
4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang berdasarkan dengan metode EVA.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis data di atas dengan dilandasi dengan teori yang ada, maka yang akan dibahas selanjutnya adalah pembahasan untuk melihat bagaimana perkembangan analisis EVA mulai dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Capital Charges* (CC), dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Nilai EVA yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan nilai tambah bagi perusahaan sebagai hasil dari investasi maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki rata-rata bernilai EVA > 0 selama periode penelitian, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal, atas investasi yang dilakukan oleh para investor, hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk berhasil menciptakan nilai tambah bagi para investor sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini baik.

Setelah analisis data yang dilakukan, menunjukkan perkembangan alat analisis tiap tahun penelitian dalam menganalisis EVA ada yang mengalami kenaikan dan penurunan pada periode penelitian. Berikut adalah rincian penjelasan masing-masing analisis yang

dilakukan, sehingga dapat diketahui lebih rinci terkait perkembangan pada analisis EVA tersebut sehingga menyebabkan nilai EVA > 0.

Perkembangan Net Operating Profit After Tax Tahun 2016 -2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) diketahui nilai NOPAT pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari tahun awal penelitian yaitu sebesar 5,1% dan 19,7% dikarenakan tingkat penjualan bersih yang meningkat. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan perkembangann yang negatif atau menurun sebesar 13,6% ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih. Kemudian pada tahun 2020 meningkat kembali dengan persentase 2,3%. Walaupun terjadi kenaikan dari segi laba bersih dan beban bunga, namun angka yang dihasilkan masih lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Nilai NOPAT dipengaruhi oleh beban bunga dan laba bersih setelah pajak. Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang mungkin dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Jika nilai NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif dan begitu juga sebaliknya. NOPAT sangat mempengaruhi tingkat penciptaan nilai perusahaan.

Jika nilai NOPAT yang diperoleh adalah negatif maka cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan NOPAT yaitu : yang pertama, meningkatkan penjualan karena didalam dunia bisnis penjualan adalah yang utama dalam pencapaian laba. Kedua, mencari investor yang dapat menambah modal perusahaan. Kemudian yang terakhir yaitu, mengurangi biaya-biaya seperti beban gaji, sewa, penyusutan, utilitas dan mengevaluasi anggaran operasional dan strategi perusahaan.

Perkembangan *Invested Capital* Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC), diketahui nilai IC pada tahun 2017 dan 2018 memiliki perkembangan sebesar 8,6% dan 31,6% ini diakibatkan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan meningkat. Sedangkan pada tahun 2019 nilai *Invested Capital* mengalami penurunan sebesar 9,6% dan juga kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 5,4% dari tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah berkurangnya jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan.

Invested Capital merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Semakin besar nilai *Invested Capital* maka semakin besar pula nilai *Capital Charges* yang nantinya akan menghasilkan nilai EVA yang positif. Jika *Invested Capital* meningkat maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa nilai tambah yang didapat perusahaan akan menurun karena menggambarkan besar total aset yang digunakan untuk melunasi pinjaman jangka pendek. Untuk mencegah hal tersebut sebaiknya perusahaan mengawasi penggunaan aset yang dimiliki untuk mengurangi *Invested Capital*.

Perkembangan *Weighted Average Cost of Capital* Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) pada tabel diatas, diketahui nilai WACC pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,3%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,1% ini disebabkan oleh biaya hutang dan biaya modal ekuitas yang mengalami kenaikan lebih besar dari pada komponen yang lainnya. Kemudian pada tahun 2019 kembali menurun secara drastis sebesar 19,7% ini diakibatkan karena

perusahaan menghasilkan tingkat modal dari hutang, hutang jangka pendek, pajak penghasilan modal dari ekuitas dan biaya modal yang lebih tinggi.

WACC merupakan pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. Semakin besar nilai WACC akan semakin besar pula nantinya nilai *Capital Charges* yang dihasilkan untuk mengetahui nilai EVA pada perusahaan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai WACC tersebut yaitu: pertama, sehubungan dengan utang, perusahaan dapat menurunkan biaya dengan menerbitkan obligasi dengan menurunkan suku bunga yang perusahaan tawarkan ke investor. Kemudian yang kedua, penggunaan utang yang lebih banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah yaitu biaya modal utang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal ekuitas, sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang, walaupun biaya modal ekuitas meningkat. Dengan begitu biaya modal akan lebih rendah, sedangkan investasi meningkat.

Perkembangan *Capital Charges* Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada tabel diatas, diketahui nilai *Capital Charges* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,4% dan kemudian naik drastis pada tahun 2018 sebesar 52,7% yang disebabkan karena kenaikan biaya modal adalah tingginya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dari tahun sebelumnya, diikuti dengan kenaikan *Invested Capital*. Pada tahun 2019 kembali menurun drastis sebesar 27,1% ini diakibatkan oleh turunnya nilai WACC dari tahun sebelumnya, dalam hal ini adalah biaya modal ekuitas perusahaan menurun, yang disebabkan oleh rendahnya hasil keuntungan modal perusahaan.

Capital Charges merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaan yang merupakan penjumlahan total hutang dan total saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil WACC dan *Invested Capital*. Semakin kecil nilai *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar nilai EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT.

Perkembangan *Economic Value Added* Tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* pada tabel diatas, diketahui nilai *Economic Value Added* pada tahun 2017 mengalami perkembangan yang meningkat sebesar 5,8% ini disebabkan karena NOPAT meningkat yang diiringi dengan *Capital Charges* yang akan mengurangi NOPAT lebih sedikit yang nantinya akan menghasilkan EVA yang positif. Kemudian pada tahun 2019 nilai EVA mengalami penurunan sebesar 4,7% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan NOPAT dan *Capital Charges* menurun. Pada tahun 2020 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar 4,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam menjalankan kegiatan investasi maupun operasional perusahaan menggunakan lebih banyak ekuitas dari pada hutang

jangka panjang sebagai sumber investasinya.

2. Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena nilai EVA yang didapat dari tahun penelitian hanya terdapat 1 periode yang memiliki nilai negatif ($EVA < 0$) yaitu pada tahun 2019, dan pada 4 periode lain bernilai positif ($EVA > 0$) yang artinya EVA mengalami peningkatan dan perusahaan berarti telah menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, pemegang saham dan investor. Terciptanya nilai tambah ekonomi menunjukkan keberhasilan manajemen, perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham serta hasil yang didapatkan, sehingga *return* yang diharapkan oleh investor dan pemegang saham telah dapat dipenuhi perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran untuk lebih meningkatkan nilai EVA yang mungkin dapat bermanfaat bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu:

1. Meningkatkan laba tanpa adanya modal, mengurangi beban bunga perusahaan dan meningkatkan laba usaha PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan meningkatkan penjualan produknya, dengan melakukan inovasi dan strategi yang tepat maka produk senantiasa akan digunakan oleh konsumen.
2. Dengan nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) bukan berarti bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk berhenti menciptakan nilai justru dengan hal itu

perusahaan sebaiknya mampu untuk mempertahankannya dengan mempertahankan struktur modal dalam pembiayaannya, sehingga mampu meningkatkan laba, dimana dengan adanya peningkatan laba perusahaan maka akan dapat berpengaruh terhadap pencapaian yang diraih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. N., Murni, S., & Tumiwa, J. (2017). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (eva) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., & Tjakrawala, F. X. (2002). Sistem pengendalian manajemen.
- Aprilando, Haraito. (2014). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Skripsi Sarjana. Jakarta: STEI.
- Brigham, F. E., & Houston, J.F. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hamid, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)(Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008-2012). *Business and Finance Journal*, 1(1).
- Hanafi, Mamduh & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hansen & Mowen. (2005). Akuntansi Manajemen, Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2004). Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, A & Martono, (2011). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Hikmah, N. (2019). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI (PERSERO), TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- _____. (2007) . Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Iramani & Febrian. (2005). *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 Mei 2005.
- Islan, N., & Ruzikna, R. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva)(Kasus pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Jumingan. (2006). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kodrat, D. S. & Indonanjaya, K. (2010). Manajemen Investasi. Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- O'Byrne, F. S. & Young, D. S. (2001). *Economic Value Added* dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2012). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Menggunakan Metode *Camels* Periode Tahun 2008-2010 (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sucipto. (2003). "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : ALFABETA.
- _____. (2012). "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA.
- _____. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Tunggal, A. W. (2001). Memahami Konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Value Based Management* (VBM). Harvarindo.
- Widayanto, G. (1993). "EVA/NITAMI Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan", Manajemen Usahawan Indonesia, No. 4, Th. XXVI.
- Yunus, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva). *Tangible Journal*, 4(2).